

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa pengendalian persediaan alat suntik (*sprit*) Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi menggunakan metode optimisasi robust lebih efisien dibandingkan dengan kebijakan rumah sakit, terlihat dari total biaya persediaan penggunaan alat suntik (*sprit*) Terumo 3 mL menurut kebijakan perusahaan adalah Rp.426.104.665 sedangkan dengan menggunakan metode optimisasi robust adalah Rp.319.647.106, sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan metode optimisasi robust pada perusahaan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp.106.647.106 atau sebesar 25%. Selanjutnya total biaya persediaan penggunaan alat suntik (*sprit*) Terumo 5 mL menurut kebijakan perusahaan adalah Rp.208.402.454 sedangkan dengan menggunakan metode optimisasi robust adalah Rp.166.608.139. Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan model optimisasi robust pada perusahaan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp.41.794.315 atau sebesar 20%. Hasil biaya persediaan menggunakan metode optimisasi robust ini lebih sedikit dibandingkan dengan kebijakan Rumah Sakit, Sehingga dengan penerapan metode optimisasi robust dapat menghemat biaya persediaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Pihak Rumah Sakit harus memperhatikan masalah pengendalian persediaan bahan baku. Hal ini berkaitan dengan keuntungan dan kelancaran dalam operasional perusahaan. Dengan metode optimisasi robust ini perusahaan dapat dengan baik menentukan berapa jumlah pemesanan ekonomis dalam satu periode, kapan titik pemesanan kembali dan juga yang tak kalah penting persediaan pengaman setiap bahan baku.
2. Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan metode optimisasi robust dalam meminimumkan jumlah biaya persediaan yang optimal menggunakan software matematika yang lainnya.

